

Bahaya Merokok Pada Remaja Di SMP Muhammadiyah
Kota Padangsidempuan

Asnil Adli Simamora¹, Mei Adelina Harahap

¹ Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan
(asniladlisimamora.skep@yahoo.co.id, 082164322116)

ABSTRAK

Merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menurunkan dan mencegah merokok pada remaja dengan memberikan edukasi bahaya merokok pada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait bahaya merokok. Bahan dan Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok di SMP Muhammadiyah. Metode Ceramah, diskusi dan Tanya jawab. rata-rata remaja mengetahui bahaya dan dampak dari rokok. remaja mampu memahami bahaya rokok dan mampu menyebutkan dampak dari rokok terhadap kesehatan.

Kata kunci : Remaja, Bahaya Merokok, Kesehatan

11. PENDAHULUAN

Merokok adalah salah satu faktor risiko sebagian besar penyakit paling mematikan di dunia. World Health Organization melaporkan bahwa epidemi merokok telah membunuh sekitar enam juta orang setiap tahun (WHO, 2016). Masa remaja merupakan masa seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat dan pola perilaku (Jannah, 2017). Berdasarkan data-data statistik di Indonesia menempati urutan ke-3 dalam hal jumlah perokok, yang mana prevalensi tertinggi pada usia 15-19 tahun dan lebih memprihatinkan lagi, para perokok pada usia anak-anak (5-9 tahun) jumlahnya Neo Societal; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 503-509 504 meningkat tajam (Depkes RI, 2015). Peningkatan perilaku merokok cenderung dimulai dari usia semakin muda saat ini (Rachmat et al., 2013).

Para remaja lebih banyak menggunakan rokok diusia muda tanpa memperhatikan akibat yang akan ditimbulkan dan kurangnya kesadaran pada diri mereka sehingga mereka tidak memperhatikan bahaya dari penggunaan rokok tersebut. Dari hasil pengamatan alasan remaja merokok antara lain : coba-coba, ikut-ikutan, keingin tahuan, sekedar ingin merasakan, kesepian, agar terlihat gaya,

meniru orang tua, iseng, menghilangkan ketegangan, agar tidak dikatakan banci, lambang kedewasaan, mencari inspirasi. Alasan lain juga sebagai penghilang stres, penghilang jenuh, gengsi, pengaruh lingkungan, anti mulut asam, pencuci mulut, kenikmatan (Prihatiningsih et al., 2020). Remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar. Karena masa remaja adalah masa seseorang masih mencari jati dirinya dan labil terutama terhadap pengaruh lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian (Devhy & Yundari, 2017) Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengubah perilaku sehat remaja dengan memberikan kesempatan untuk menambah pengetahuan mereka, sehingga dapat memutuskan pilihan yang tepat dalam mengambil keputusan yang sangat penting bagi kesehatannya. Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada remaja. Dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Dengan kata lain dengan adanya promosi kesehatan tersebut, diharapkan dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku dari sasaran. Promosi

kesehatan juga sebagai suatu proses dimana proses tersebut mempunyai masukan dan keluaran. Didalam suatu proses promosi kesehatan yang menuju tercapainya tujuan promosi (Nuradita & Mariyam,

2013). Upaya promosi kesehatan menjadi alternatif pemberian informasi kesehatan. Promosi kesehatan sebagai proses tindakan secara mandiri ataupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu atau orang lain sebagai peningkatan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran. Memberikan promosi kesehatan dapat memberikan perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku sehat melalui promosi kesehatan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan sikap dari guru, tetapi bagaimana dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia. Larangan merokok untuk anak remaja dan mengaharamkan rokok untuk anak-anak dinilai sebagai langkah maju karena masa depan bangsa bergantung dari generasi muda.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok di SMP Muhammadiyah dipersiapkan sebelum acara kegiatan dimulai dengan menunjukkan SAP. Tempat sudah dipersiapkan sebelum penyuluhan tentang bahaya merokok di SMP Muhammadiyah. Penyaji sudah siap dalam memberikan penyuluhan

tentang bahaya merokok. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan dimulai, audiens sudah mempersiapkan diri ditempat. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan kegiatan penyuluhan ini dengan siswa di SMP Muhammadiyah.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada Kepala Sekolah, setelah mendapatkan izin, mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk kegiatan penyuluhan tersebut. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan

setelah melaksanakan penyuluhan ini para dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk jadi tenaga pendidik yang profesional, serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di Universitas Aufa Royhan, memberi motivasi kepada siswa di SMP Muhammadiyah Simirik tentang Bahaya Merokok.

Adapun kegiatan penyuluhan adalah pelaksanaan penyuluhan tentang Bahaya merokok. sesuai dengan pre- planning/SAP. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di sepakati di SMP Muhammadiyah yang berperan dalam penyuluhan ini yaitu Ketua (Ns. Asnil Adli Simamora, S.Kep., M.Kep), anggota (Ns. Mei Adelina Harahap, M.Kes). Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terlihat audien aktif, pada saat akhir kegiatan terdapat 4 Audiens bertanya. Peralatan dan media dalam

kegiatan ini dapat digunakan dengan baik. Media yang digunakan dengan leaf leat, LCD, pengeras suara dan laptop dapat berfungsi dengan baik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audien. Terdapat 5 pertanyaan yang di berikan kepada audien dan audien hampir rata-rata mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tersebut. Hanya saja mereka masih kesulitan dengan istilah-istilah yang baru bagi mereka.

Penyuluhan dilakukan dengan cara mengumpulkan siswa di SMP Muhammadiyah. Ketua panitia memberikan kata sambutan dan menjelaskan apa saja yang akan

disampaikan kepada siswa dan selanjutnya kata sambutan dilanjutkan oleh Kepala sekolah yang bersedia menerima kegiatan penyuluhan kesehatan yang akan dilaksanakan oleh dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Padangsidempuan. Terlihat antusias dari siswa tersebut dalam mengikuti penyuluhan dengan begitu banyak memberikan pertanyaan seputar penyuluhan tentang bhaya merokok yang disampaikan oleh pameri, siswa yang mengikuti kegiatan terlihat tertib dan

sesuai dengan yang di-arahkan oleh panitia kegiatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Di SMP Muhammadiyah yang mengikuti tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang bahaya merokok. Hal ini dibuktikan dengan antusias siswa menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib, siswa juga mendengarkan penyuluhan tentang bahaya merokok oleh panitia kegiatan.

Kegiatan penyuluhan ini dapat dilakukan lebih sering agar siswa lebih mengetahui bahaya merokok, dampak bagi kesehatannya.

5. REFERENSI

Amira, I., H, H., & Senjaya, S. (2019).

Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Siswa SMAN 2. Media Karya Kesehatan, 2(1), 23–27.

Arihman, N. (2016). Jurnal Kesehatan Medika Sainika. Tinjauan Sosial, Etika Dan Hukum Surrogate Mother Di Indonesia, 7(2), 108–113.

Dharmastuti, silvia putri. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Melalui Media Booklet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Smp

N 2 Tasikmadu. **Jurnal Kesehatan Masyarakat**, 18.

Devhy, N. L. P., & Yundari, A. . I. D. H. (2017).

Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Merokok Konvensional dan Elektrik Pada Remaja Di Kota Denpasar. **Bali Medika Jurnal**, 4(2), 63–72.

Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019).

Abstrak 1,2,3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019, 12(2), 125–135.

Hidayatulloh, A., Rijal, K., Pratama, I. A., & Malikhah, Hr, B. (2021). Pelatihan Pembelajaran Daring Berbasis Zoom untuk Guru MA NW Kabar Kabupaten Lombok Timur. **Jurnal Pengabdian UNDIKMA**, 2(1), 115-119.
doi:

Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. **Psikoislamedia : Jurnal Psikologi**, 1(1), 243–256.
1493

Ningsih, L. W. P. (2020). Gambaran Perilaku

Merokok Pada Remaja di SMA PGRI 4

Denpasar. Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Proporsi Subjek Dengan IMT Berat Badan Rendah Dan Obesitas Cukup Tinggi (20,00% Dan 16,80%). Data Utama Yang Dianalisis Yaitu Mengenai Kesesuaian Persepsi Nyata Responden Dengan IMT

Subjek. Penelitian Ini Mendapatkan Hasil, 9(1), 22–27.

Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan Bahaya Rokok Untuk Meningkatkan Kesadaran Remaja Mengenai Dampak Buruk Rokok Bagi Kesehatan Di Smp Tawwakal Denpasar. **Jurnal Pengabdian Kesehatan**, 3(1), 50–58.

Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013).

Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. **Kesmas: National Public Health Journal**, 7(11), 502.

6. Dokumen



